

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nyeri pasca operasi sampai saat ini masih dialami oleh sebagian besar pasien. Sekitar 80% pasien pasca operasi mengalami nyeri yang berat selama perawatan di rumah sakit. Dilaporkan pada sebuah studi terbaru, kurang lebih 80% pasien tetap mengalami sensasi nyeri sedang dan berat pada periode perioperatif.<sup>1</sup> Intensitas dan frekuensi timbulnya nyeri pasca operasi tergantung sifat, tempat, serta luasnya daerah operasi.

Seperti yang tertulis dalam buku Anestesiologi UNDIP tahun 2010 nyeri pasca operasi didefinisikan sebagai keadaan yang sudah terduga sebelumnya, akibat trauma dan proses inflamasi, terutama bersifat nosiseptif, pada waktu istirahat dan sering kali bertambah pada waktu bergerak.

Nyeri operasi memicu respon stress yaitu respon neuroendokrin yang berpengaruh pada mortalitas dan berbagai morbiditas komplikasi pasca operasi.<sup>2</sup> Dan menurut definisi *The International Association for the Study of Pain (IASP)* tahun 1997, nyeri merupakan suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan dan dihubungkan dengan kerusakan jaringan nyata dan potensial terjadi

dinyakerusakan jaringan aorta digambarkan dalam keadaan yang berkaitan dengan kerusakan tersebut.

Akibat dari sifat nyeri yang subjektif, setiap pasien memiliki kedalaman serta kompleksitas nyeri yang berbeda-beda. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur derajat nyeri yaitu dengan *visual analog scale* (VAS), yaitu dengan bertanya kepada pasien mengenai derajat nyeri yang diwakili dengan angka 0 (tidak ada nyeri) sampai 10 (nyeri sangat hebat). Sesuai dengan kriteria *Borges et al* derajat rasa nyeri berdasarkan skala VAS dibagi dalam beberapa kategori yaitu 0,5-1,9 derajat sangat ringan; 2,0-2,9 ringan; 3,0-4,9 sedang; 5,0-6,9 kuat; 7,9-9,9 sangat kuat dan 10 sangat kuat sekali.<sup>3</sup>

Pemberian parasetamol merupakan pemberian terapi farmakologi yang dapat digunakan dalam dunia kedokteran anastesi terutama untuk pereda rasa nyeri akut pasca operasi. Parasetamol merupakan analgesik yang telah terbukti efektif analgesik dan antipiretik nya, demikian pula dengan keamanannya. Obat ini memiliki aktivitas sebagai analgesik, tetapi antiinflamasi nya sangat rendah. Pada *Cochrane Database Syst Rev* (2008) serta *Cochrane Database Syst Rev* (2007), telah berhasil dibuktikan secara sistematis dan terstruktur bahwa parasetamol mampu menekan rasa nyeri pasca operasi dengan baik dengan efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan *Nonsteroidal anti-inflammatory drugs* (NSAID).<sup>5,6</sup>

Penggunaanparasetamolpadadosisringanrelatifaman, tetapi penggunaan padadosisanalgesik yang termasuk dosis besar belum diketahui dengan pasti efeknya, sehingga saya ingin meneliti lebih lanjut apakah pemberian parasetamol dosis analgesik intravena 1000 mg diluar pemberian PCA morfin pada kedua kelompok dalam mengelolanyeripascaoperasidini dengan VAS lebih efektif dibanding dengan penelitian sebelumnya

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah hubungan antara efektivitas parasetamol intravena 1000 mg terhadap nyeripascaoperasidini yang dilakukan di RSUP DR Kariadi Semarang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian parasetamol intravena 1000 mg terhadap nyeripascaoperasidini dengan VAS

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai skor VAS pada jam ke-1 pascaoperasidandi berikan intravena parasetamol

2. Menilai skor VAS pada jam ke-24 pascaoperasi pada pasien yang diberikan intravena parasetamol
3. Menganalisis perbedaan skor VAS pada jam ke-1 dan jam ke-24 pascaoperasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang efektivitas pemberian parasetamol terhadap nyeri pascaoperasi
2. Penelitian ini dapat memperkuat informasi bahwa Parasetamol dosis 1000 mg intravena efektif untuk mengurangi nyeri pascaoperasi .
3. Penelitian ini dalam bidang pendidikan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya

#### **1.5 Orisinalitas penelitian**

**Tabel 1. Keaslian**

<b>NAMA DAN JUDUL ARTIKEL</b>	<b>METODE DAN DESAIN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
-------------------------------	--------------------------	-------------------------

<p>E.D. McNicol. <i>Single-dose intravenous paracetamol for prevention or treatment of postoperative pain</i>. British Journal of Anaesthesia 2011; 106 (6): 764-775</p>	<p>-A systematic review and meta-analysis -Randomized control clinical trial -single dose paracetamol and placebo</p>	<p>Pasien yang diberikan parasetamol intravena 50% mendapat efek analgesic yang baik dibandingkan placebo, namun pada nyeri pemasangan infuse pemberian parasetamol lebih tinggi dibandingkan yang diberi placebo</p>
<p>M. Hyllested. <i>Comparative effect of paracetamol, NSAIDs or their combination in postoperative pain management</i>. British Journal of Anaesthesia 2002; 88: 199-214</p>	<p>-A qualitative review of post operative pain studies comparing paracetamol -Randomized double blind study</p>	<p>NSAIDs lebih efektif untuk mengurangi nyeri adakasus operasi dental, hasil penelitian menyatakan bahwa penambahan parasetamol pada NSAIDs lebih efektif dibandingkan hanya diberikan NSAIDs saja, sedangkan parasetamol bila diberikan penambahan NSAIDs juga memiliki efektifitas yang baik pada nyeri pasca operasi</p>
<p>Ismail Muhammad. Perbedaan efektivitas parasetamol oral dengan tramadol</p>	<p>-NSAIDs 400mg dan parasetamol 1000 mg, keduanya dibandingkan dengan placebo</p>	<p>Pemberian parasetamol 500 mg oral vs tramadol 50 mg oral, memiliki efektifitas yang sama dalam mengatasi nyeri pasca operasi</p>

oral  
 sebagai tatalaksana nyeri pasc  
 aoperasi *Transurethral*  
*Resection of The Prostate*.  
 Andalas Journal of Health.  
 2013. No1 Vol 2; 38-41

*True*  
*experimental* selama  
 3  
 bulan melibatkan  
 30 orang pasien  
 yang di diagnose  
 BPH

Kelompok 1  
 diberi parasetamol  
 1500mg  
 dan kelompok 2  
 diberi tramadol  
 50 mg

Berdasarkan keaslian penelitian tersebut,  
 penelitian ini dikatakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penel  
 itian *quasi experimental* dengan rancangan *post test only*.  
 Variabel bebas pada penelitian ini adalah parasetamol 1000 mg intravena pre  
 operasi sampai 24 jam pasca operasi.